

METAFORA KONSEPTUAL KATA CINTA DALAM BUKU PANMANEERUNG BAHASA THAILAND: ANALISIS SEMANTIK KOGNITIF

Suhaila Arong

sharif007arong@gmail.com

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Metafora Konseptual Kata Cinta Dalam Buku Panmaneerung Bahasa Thailand: Analisis Semantik Kognitif”. Pembahasannya diorientasikan untuk mendeskripsikan jenis-jenis metafora dan skema citra yang muncul dalam puisi buku Panmaneerung Bahasa Thailand. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, Metode penyediaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dan teknik catat. Metode simak dilakukan dengan menyimak, yaitu menyimak penggunaan bahasa. Teknik yang digunakan untuk melaksanakan metode ini adalah teknik catat, yakni dengan mencatat data-data objek penelitian, sementara sumber data diambil dari puisi dalam buku Panmaneerung dalam Bahasa Thailand yang mengandung ungkapan metafora. Teori yang diguna dalam penelitian ini yaitu teori Lakoff dan Johnson (2003) untuk jenis-jenis metafora, Cruse dan Croft (2004) untuk jenis-jenis skema citra. Berdasarkan analisis yang dilakukan, menunjukkan bahwa metafora yang digunakan adalah metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologikal, yaitu metafora struktural 4 data, metafora orientasional 4 data, dan metafora ontologikal 4 data. Ada pun skema citra yang dihasilkan sebanyak 5 skema citra, yaitu SPACE (up-down), CONTAINER (full-empty), FORCE (conterforce-attraction-blockage), SCALE (path), dan EXCISTENCE (cycle).
Kata kunci: metafora, skema citra, semantik kognitif, puisi

ABSTRACT

This research is entitled "Conceptual Metaphor of Love Words in Panmaneerung Books in Thai Language: Cognitive Semantic Analysis". The discussion is oriented to describing the types of metaphors and the scheme of images that appear in Panmaneerung's Thai book poetry. The method used in this study is descriptive qualitative method, the method of providing data used in this study is the method of note and note technique. The referral method is done by listening, namely listening to the use of language. The technique used to carry out this method is a note-taking technique, namely by recording data on the object of research, while the data source is taken from the poem in Panmaneerung's book in Thai which contains the expression metaphor. The theory used in this study is Lakoff and Johnson's (2003) theory for the types of metaphors, Cruse and Croft (2004) for types of image schemes. Based on the analysis conducted, it shows that the metaphor used is structural metaphor, orientational metaphor, and ontological metaphor, namely 4 data structural metaphor, 4 data orientational metaphor, and 4 data ontological metaphor. There are also 5 image schemes that are generated, namely SPACE (up-down), CONTAINER (full-empty), FORCE (conterforce-attraction-blockage), SCALE (path), and EXCISTENCE (cycle).

Keywords: metaphor, image scheme, cognitive semantics, poetry

I. PENDAHULUAN

Bahasa dan manusia merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan berkaitan erat satu sama lain. Hal ini disebabkan dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak mungkin lepas dari bahasa

sebagai alat komunikasi. Bahasa tidak akan pernah dapat lepas dari kehidupan manusia baik itu ragam tulis maupun ragam lisan. Tanpa Bahasa manusia akan sulit untuk melakukan berinteraksi dengan yang lainnya.

Bahasa Thai (BT) merupakan Bahasa resmi yang digunakan di negara Thailand yang bernama dalam BT sendiri berbunyi Phasa Thai (ภาษาไทย) yang berarti bahasa rakyat Thai. Bahasa ini merupakan bahasa yang paling penting dalam masyarakat Thai dan berfungsi sebagai bahasa perantara antara kaum di Thailand.

Bahasa Thai adalah bagian dari rumpun [bahasa Tai](#) dari [kelompok bahasa Tai-Kadai](#). Bahasa-bahasa Tai-Kadai diperkirakan berasal dari selatan [Tiongkok](#), dan sebagian ahli bahasa telah menyatakan kemungkinan adanya hubungan antara bahasa Thai dengan kelompok bahasa [Austroasiatik](#), [Austronesia](#) atau [Sino-Tibet](#).

Bahasa Thai adalah [bahasa nada](#) dan [bahasa analitik](#). Kombinasi antara nada, [ortografi](#) yang kompleks, [penanda hubungan](#) dan [fonologi](#) yang berbeda dapat membuat bahasa Thai sulit dipelajari oleh orang Barat.

Linguistik kognitif adalah cabang ilmu linguistik yang mengkaji bahasa dalam kaitannya dengan pikiran seseorang atau masyarakat penuturnya. Sistem bahasa bisa dijelaskan berdasarkan pengaruh pikiran penuturnya. Demikian pula sebaliknya sistem pikiran manusia dapat dijelaskan oleh fasilitas dan kendala bahasa. Arimi (2015 : 9). Pradigma linguistik kognitif berawal dari pengalaman berbahasa dalam kehidupan sehari-hari dan fokus analisisnya pada penjelasan makna ekspresi linguistik. Aliran ini dipelopori oleh Roland Langker, George Lakoff, dkk.

Linguistik kognitif dapat diperoleh oleh manusia melalui pengalaman serta pengetahuan yang diperolehnya melalui panca indera seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, serta perabaan. Sesuatu yang diperoleh oleh panca indera tersebut kemudian diterima oleh otak sehingga menghasilkan beberapa konsep. Kognitivisme mengacu pada teori linguistik yang berdasar pada pandangan tradisional tentang arah hubungan sebab

akibat antara bahasa dan pikiran (Lyons, 1995:97).

Metafora adalah penggunaan bahasa atau pun kata-kata. Frasa maupun kalimat digunakan untuk mengungkapkan kepada personal atau kelompok secara langsung dan bukan dengan arti yang sebenarnya. Makna dalam hal ini biasa dijelaskan untuk mengungkapkan sebuah makna yang berlebih-lebihan, namun makna kiasan tersebut sungguh tidak terlalu sulit untuk menjelaskan dan mengartikan apa arti dari kata-kata yang dimaksudkan.

Metafora memiliki peran penting pada manusia dalam memahami dan membicarakan dunia (Saeed, 1997). Metafora adalah bahasa nonliteral atau figurative language yang mengungkapkan perbandingan antara dua hal yang berbeda. Sebagai bahasa nonliteral, metafora melibatkan berbagai jenis perbandingan. Beekman dan Callow (1974) mengemukakan bahwa metafora terdiri atas tiga bagian, yaitu (a) topik, yaitu benda atau hal yang dibicarakan, (b) citra, yaitu bagian metaforis dari majas tersebut yang digunakan untuk mendeskripsikan topik dalam rangka perbandingan, (c) titik kemiripan, yaitu bagian yang memperlihatkan persamaan antara topik dan citra. Ketiga bagian yang menyusun metafora tersebut tidak selalu disebutkan secara eksplisit. Adakalanya, salah satu dari ketiga bagian itu, yaitu topik, sebagian dari citra, atau titik kemiripannya implisit. Metafora mengorganisasi hubungan antara objek dan menciptakan pemahaman mengenai objek tertentu melalui pemahaman mengenai objek lain. Dengan kata lain, ranah sumber (source domain) digunakan manusia untuk memahami konsep abstrak dalam ranah sasaran (target domain). Contoh pada ujaran *You are a tulip since today* dapat menunjukkan ranah sumber dan ranah sasaran. Konsep *You 'Kamu'* merupakan ranah sasaran atau topik dan *a tulip 'sebuah bunga tulip'* adalah ranah sumber. Maka dapat dipahami bahwa *You 'kamu'* memiliki ciri dan sifat seperti tulip, yaitu cantik. Pada kasus

tersebut penutur tidak perlu menyatakan bahwa perempuan itu cantik namun, dapat diungkapkan eksplisit menggunakan metafora. Dengan kata lain, metafora dapat mengemukakan sesuatu untuk menyampaikan makna secara lebih menarik atau dengan cara yang lebih kreatif.

Menurut Wahab (1991) terdapat metafora yang bersifat universal dan metafora yang terikat budaya. Metafora universal ialah metafora yang mempunyai medan semantis yang sama bagi sebagian besar budaya di dunia, baik lambang kias maupun makna yang dimaksudkan. Kemudian, metafora yang terikat budaya adalah metafora yang medan semantisnya terbatas hanya pada satu budaya karena penutur satu bahasa mempunyai pengalaman fisik dan pengalaman kultural yang khusus dimiliki sendiri, tidak dimiliki oleh penutur dari budaya lain. Tidak semua metafora dapat diartikan dengan mudah. Oleh karena itu, jika metafora diterjemahkan secara harfiah, kata per kata sering terjadi salah pengertian. Larson (2000) memberikan sejumlah alasan mengapa metafora sulit diartikan dan tidak dapat diterjemahkan secara harfiah. Di antaranya citra yang digunakan dalam metafora tidak dikenal dalam bahasa sasaran, topik metafora tidak diungkapkan dengan jelas, terdapat titik kemiripan yang implisit sehingga sulit dikenal atau mungkin juga bahasa sasaran tidak membuat perbandingan seperti yang terdapat dalam metafora bahasa sumber.

Pateda (2001:234) menjelaskan bahwa perubahan makna yang terdapat dalam setiap kata dan lambang, baik lambang dalam di dalam kesendiriannya, maupun lambang di dalam kedudukannya sebagai unsur kalimat. Hal ini harus dilihat dari dua segi, yaitu (1) perubahan makna yang disebabkan karena adanya asosiasi antara makna dan makna; (2) perubahan makna antara nama dan nama. Kedua segi tersebut nampak adanya kesamaan dan kedekatan makna. Selanjutnya, pendekatan tersebut digunakan dalam memahami perubahan makna setelah terjadi transfer

dari ranah sumber ke ranah target yang bergabung dan menghasilkan wujud metafora.

Metafora dapat digunakan atau difungsikan dalam arti yang luas. Dengan kata lain metafora dapat berdiri sendiri sebagai kata tunggal, akan tetapi metafora dapat dibatasi oleh sebuah konteks. Metafora juga menjadi bagian yang sangat penting dalam wawasan berbahasa. Hampir semua kata bisa dipakai secara luas, makna kata yang sesuai metafora adalah sebagai kata yang bernilai. Hampir semua kata yang memiliki makna bernilai. Makna tersebut bisa dipakai sesuai dengan metaforis (fungsinya). Bahkan dalam perkembangan waktu, metaforis mampu mengambil alih makna sebenarnya sehingga ia lebih dikenal dengan makna metaforisnya pertimbangan makna yang sebenarnya, sehingga makna yang mulanya metaforis menjadi makna yang bernilai baru.

Konsep-konsep perbandingan ini mewarnai aliran kognitif linguistik dalam memahami metafora. Lakoff dan Johnson menyatakan bahwa metafora dapat dinyatakan dalam bentuk (A) adalah (B). Dari pendapat para ahli tersebut maka sudah jelas pengertian dasar tentang metafora, metafora adalah suatu perbandingan yang tegas menyatakan A adalah B, A dilambangkan oleh B. Kebudayaan mempengaruhi pemikiran kita, dan pemikiran kita mempengaruhi cara kita mempersepsi metafora.

Menurut Lakoff dan Johnson (1980: 3) metafora adalah alat imajinasi puitis dan tulisan kiasan retorik yang dianggap lebih istimewa. Padahal, metafora itu sendiri dapat ditemukan dengan mudah dalam kehidupan kita sehari-hari, tidak hanya dalam berbahasa, namun juga dalam berpikir dan bertindak. Sedangkan menurut Keraf (1984:139), metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat, seperti bunga bangsa, buaya darat, buah hati, dan cinderamata.

Menurut Johnson dan Lakoff (1980:3) "Our ordinary conceptual system, in terms of which we both think and act, is fundamentally metaphorical in nature. Cara kita berpikir dan bertindak pada dasarnya bersifat metaforis. Dalam kehidupan kita sehari-hari, secara sadar atau tidak, melalui cara berfikir dan bertindak kita, sudah dipengaruhi oleh metafora secara alamiah. Dalam penelitian ini saya menggunakan konsep metafora menurut Johnson dan Lakoff (1980) dan Saeed (1970). Johnson dan Lakoff membagi jenis metafora menjadi tiga berdasarkan bentuk dan isinya, yaitu metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontology.

Metafora Struktural Metafora struktural merupakan jenis metafora yang domain sumbernya membentuk struktur pengetahuan terhadap konsep target, dengan kata lain fungsi kognitif bentuk-bentuk metafora struktural memungkinkan penutur memahami target A dengan makna-makna yang terstruktur dalam sumber B. Namun, pemahaman mengenai metafora struktural terjadi dengan mengkonseptualisasikan elemen-elemen yang ada pada A dan elemen-elemen pada B. Penggunaan konseptualisasi elemen harus sesuai dengan mapping yang tidak hanya mengemukakan ciri-ciri ekspresi yang diartikan tetapi juga membentuk keseluruhan struktur dasar, sehingga tanpa pemahaman ini akan sulit untuk memahami metafora struktural yang mengemukakan struktur dan pemahaman konsep target. Contohnya pada ujaran *desire is fire*. Konsep *desire* 'hasrat' terstruktur pada konsep *fire* 'api'. Pada dasarnya hasrat dan api adalah dua hal yang berbeda. Tetapi jika orang sedang memiliki hasrat atau keinginan, mereka cenderung teguh, pantang menyerah, berusaha keras, dan berapi-rapi (menggebu-gebu) untuk mencapai hal yang diinginkan. Oleh karena itu hasrat disamakan sebagai api.

Metafora Orientasional Metafora orientasional berhubungan dengan orientasi pengalaman hidup yang membentuk skema citra, seperti naik-turun (*updown*); dalam-

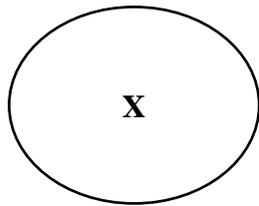
luar (*in-out*), depan-belakang (*front-back*), hidup-mati (*on-off*), dalam-dangkal (*deep-shallow*), dan pusat-keliling (*centralperipheral*). Orientasi ruang ini muncul dengan didasarkan pada pengalaman fisik manusia dalam mengatur orientasi arah dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman tersebut menyatu di dalam pikiran manusia.

Metafora Ontologikal Metafora ontologikal adalah metafora yang di dalamnya fenomena nonfisik dalam pengalaman manusia digambarkan sebagaimana halnya memandang fenomena fisik yang konkret. Metafora ontologikal melihat kejadian, aktifitas, emosi, sebagai entitas dan substansi. Selain itu juga metafora ontologikal untuk mengklasifikasikan pemahaman mengenai kejadian, tindakan, aktifitas, dan keadaan. Kejadian-kejadian dan berbagai tindakan dikonseptualisasikan secara metafora sebagai obyek-obyek, aktifitas sebagai substance, keadaan sebagai container.

Saeed (2003:366) mengemukakan bahwa skema citra merupakan unsur yang sangat penting dalam struktur konseptual kajian semantik kognitif. Skema citra merupakan struktur makna yang didapat dari pengalaman yang dihasilkan dari bagaimana tubuh berinteraksi dengan dunia. Hal ini didasarkan pada hal-hal abstrak disunia yang dijelaskan melalui sesuatu yang bersifat fisik. Saeed (2003:355) membagi skema citra menjadi tiga kategori, yaitu skema ruang (*contaiment schema*), skema jalan (*path schema*), dan skema kekuatan (*force schema*).

1. Skema ruang (contaiment schema)

Saeed (2003: 355) mengemukakan bahwa skema ini didasarkan kepada tubuh manusia ketika berada dalam ruangan atau sebuah wadah, yang mana jika seseorang berada didalam sebuah ruangan, ruangan tersebut akan membatasi wilayah orang tersebut. Dibawah ini merupakan ilustrasi skema ruang



Lingkaran tersebut merupakan sebuah ruang dan x merupakan seseorang yang berada di dalam sebuah ruang tersebut. Ketika seseorang berada dalam sebuah ruangan akan ada hal yang membatasinya yaitu antara ruang dalam dan luar. Pengalaman seseorang yang berada dalam sebuah ruang akan memunculkan citra bagian dalam dan bagian luar, akan memunculkan dimensi luar-dalam, berisikosong, atas-bawah, depan-belakang. Berikut contoh skema citra ruang. *Hanya ibu yang bisa menenangkan hatiku.* Berdasarkan contoh tersebut, kata hati termasuk bagian tubuh manusia sebagai sebuah ruang. Ruangan mempunyai bagian dalam dan luar sehingga sesuatu bisa masuk dan keluar yang mengakibatkan ruangan itu menjadi kosong.

2. Skema perjalanan (path schema)

Saeed (2003: 356) mengemukakan bahwa skema jalan merupakan suatu hal yang memiliki titik awal dan titik akhir. Demengemukakan bahwa pengalaman kita sehari-hari ini memiliki hal yang awal dan akhir. Contohnya sebuah kehidupan. Dalam kehidupan pasti memiliki titik awal dan titik akhir. Perhatikan ilustrasi skema jalan berikut

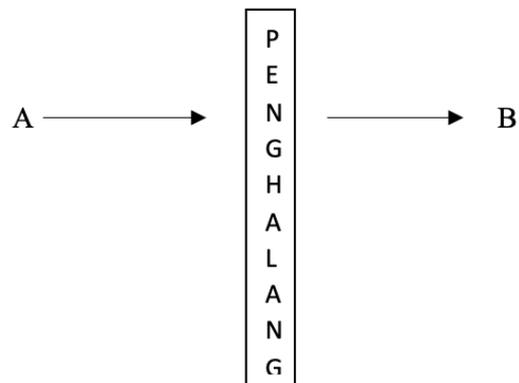


Suatu perjalanan dimulai dari titik awal A dan diakhiri pada titik akhir B. Ketika titik awal yang kita mulai yaitu A dan akan menuju pada titik akhir yaitu B, kita akan melewati berbagai macam keadaan, hal tersebut digambarkan dengan ilustrasi panah diatas. Semakin cepat perjalanan, semakin sedikit pula waktu yang digunakan begitupun sebaliknya, semakin jauh

perjalanan, semakin lama pula waktu yang ditempuh. Berikut contoh skema citra perjalanan. *Semakin aku merindukanmu, semakin sakit hatiku.* Konsep kerinduan yang tergambar pada contoh teresbut merupakan sebuah konsep yang memakan waktu yang lama karena merindukan seseorang dengan waktuyang lama.

3. Skema kekuatan (force schema)

Saeed (2003: 356) mengemukakan bahwa skema kekuatan merupakan konsep kekuatan yang didasarkan karena adanya sebuah penghalang. Penghalang itu adalah sesuatu, seperti tembok atau orang lain yang akan menghalangi jalan atau gerak maju kita. Perasaan yang timbul akibat penghalang tersebut akan membuat kita berhenti antara balik arah atau mencari jalan yang lain. Berikut ilustrasi penghalang.



Dari garis A menuju garis B, dalam sebuah perjalanan terdapat kekuatan yang menghalangi. Oleh karena itu, kita dapat mengambil jalan lain untuk melaluinya atau bahkan merobohkan penghalang tersebut dengan cara mendorong, memindahkan, atau melalui agar dapat terus berjalan ke arah objek. Berikut contoh skema citra kekuatan. *Aku akan terus mencintaimu.* Aktivitas yang digambarkan pada keadaan manusia yang sedang jatuh cinta, hatinya akan terus bersemangat, pantang menyerah mencintai kekasihnya.

Sejalan dengan Saeed (2003), Cruse dan Croft (2004:45) menggambarkan kategori skema citra sebagai berikut.

SPACE	<i>Up-Down; Front-Back; Left-Right; Near-Far; Center-Periphery; Contact</i>
SCALE	<i>Path</i>
CONTAINER	<i>Containment; In-Out; Surface; Full-Empty; Content</i>
FORCE	<i>Balance; Counterforce; Compulsion; Restraint; Enablement; Blockage; Diversion; Attraction</i>
UNITY/ MULTIPLICITY	<i>Merging; Collection; Splitting; Iteration; Part-Whole; Mass-Count; Link</i>
IDENTITY	<i>Matching; Superimposition</i>
EXISTENCE	<i>Removal; Bounded Space; Cycle; Object; Process</i>

Dalam kajian ini, penulis mencoba mengambil contoh metafora yang terdapat dalam puisi. Puisi sebagai suatu bentuk karya sastra yang eksistensinya tak lekang oleh waktu. Puisi merupakan karya sastra yang mempunyai karakteristik unik dan bahasa yang indah. Banyak hal menarik yang terdapat dalam puisi, salah satunya adalah penggunaan metafora. Tarigan (1984: 4) kata puisi berasal dari bahasa Yunani “poesis” yang berarti penciptaan. Bahwa bahasa Inggris di sebut “poetry” artinya puisi, poet artinya penyair, poem berarti syair atau sajak. Arti yang semacam ini lama-kelamaan dipersempit ruang lingkungannya menjadi “hasil seni sastra yang kata-katanya disusun menurut syarat tertentu dengan menggunakan irama sajak dan kata-kata kiasan. Arnold (dalam Tarigan 1985:3) menyatakan bahwa puisi adalah satu-satunya cara yang paling indah, impresif, dan yang paling efektif untuk mendendangkan sesuatu. Menurut Waluyo

(1995:25) puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengosentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima, dan irama yang terkandung dalam karya sastra tersebut. Adapun kekayaan makna yang terkandung dalam sebuah puisi disebabkan oleh pemadatan segala unsur bahasa. Bahasa yang digunakan dalam puisi berbeda dengan bahasa yang digunakan sehari-hari.

II. METODE PENELITIAN

Untuk menjawab persoalan yang diajukan, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan disajikan secara kualitatif. Djajudarma (2006:10) menyatakan bahwa metode kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data secara deskriptif baik lisan maupun tulisan yang berkembang atau

ada di masyarakat. Dalam metode ini, data dihasilkan secara deskriptif maksudnya adalah data-data yang didapat tidak dilihat dari benar dan salah, disajikan apa adanya secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai data, sifat, serta kaitannya dengan fenomena-fenomena. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode simak. Hal ini sejalan dengan Sudaryanto (2015: 203-205) mengemukakan dalam metode simak digunakan teknik dasar yang meliputi teknik sadap, simak libat cakup, simak bebas libat cakup, rekam, dan catat. Teknik catat digunakan dalam penelitian ini. Adapun tahapan penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap pengumpulan data, tahap klasifikasi data, dan tahap analisis data. Data-data yang dijelaskan dalam penelitian ini berupa puisi yang mengandung ungkapan metafora. Sumber data dalam penelitian ini mengambil dari buku puisi Panmaneerung Bahasa Thailand.

III. PEMBAHASAN

1. Metafora Struktural

Berikut ini adalah data-data yang menunjukkan ungkapan metafora struktural.

- (1) Judul Puisi: ไฟรัก ไฟขัง ไฟลา (fai rak fai chang fai la)

รักเปรียบเสมือนยาพิษ

Cinta itu bagaikan racun

rak priab smean ya phit

Target: รัก (rak) cinta

Sumber: ยาพิษ (ya phit) racun

Skema Citra: Force (*counterforce*)

Pada data (1) kata *cinta* adalah target dan kata *racun* adalah sumber dari kata *cinta*. Skema citra dalam metafora ini adalah *Force* berupa (*counterforce*) “perlawanan” antara ranah sumber dan ranah target. Dalam frasa *cinta itu racun* menggambarkan cinta itu adalah perasaan yang bahaya bagi orang yang suka bercinta karena racun itu berbahaya untuk manusia maupun binatang.

- (2) Judul Puisi: ดอกไม้ของกุมาริน (dork mai khong phummarin)

รักเปรียบเสมือนเกสรดอกไม้

Cinta itu serbak sari

rak priab smean kesorn dok mai

Target: รัก (rak) cinta

Sumber: เกสรดอกไม้ (kesorn dork mai)

serbak sari

Skema Citra: Force (attraction)

Pada data (2) kata *cinta* adalah target dan kata *serbak sari* adalah sumber dari kata *cinta*. Skema citra dalam metafora ini adalah *force (attraction)* “atraksi” dari ranah target yaitu cinta. Dalam frasa *cinta itu sebagai serbak sari* menggambarkan cinta itu menarik seperti serbak sari yang menarik serangga untuk menghirup manisan di dalamnya.

- (3) Judul Puisi: มัทนะพาธา (mat thana pha tha)

ความรักเหมือนโรค

Cinta itu bagai penyakit

khuam rak muean rokha

Target: รัก (rak) cinta

Sumber: โรค (rokha) penyakit

Skema Citra: Excistence (cycle)

Pada data (3) kata *cinta* adalah target dan kata *penyakit* adalah sumber dari kata *cinta*. Skema citra dalam metafora ini adalah *excistence (cycle)* “putaran” dari ranah target yaitu cinta. Dalam frasa *cinta adalah penyakit* yang menggambarkan cinta itu berputar-putar sebagai penyakit yang kembali waktu badan atau pikiran capek atau sakit.

- (4) Judul Puisi: ไฟรัก ไฟขัง ไฟลา (fai rak fai chang fai la)

รักเปรียบเสมือนน้ำผึ้ง

Cinta itu madu

rak priab smean nam pheung

Target: รัก (rak) cinta

Sumber: น้ำผึ้ง (nam pheung) madu

Skema: Container

Pada data (4) kata *cinta* adalah target dan kata madu adalah sumber dari kata cinta. Skema citra dalam metafora ini adalah *Container (Full-Empty)* “penuh-kosong” dari ranah target yaitu cinta. Dalam frasa *cinta itu madu* yang menggambarkan cinta itu sangat manis

sebagai rasa madu bulan lima, dan manfaat madu itu juga banyak kalau banding dengan jamu lain, tetapi madu juga bisa berubah rasanya kalau disimpan terlalu lama akan berubah rasanya menjadi madu asam atau madu pahit.

No	Pemetaan	Target Wilayah		Jenis Metafora	Skema Citra	Pemetaan (Makna)
		Target Domain	Source Domain			
1	รักเปรียบเสมือนยาพิษ rak priab smeana ya phit	รัก (cinta)	ยาพิษ (racun)	struktural	Force (counterforce)	Cinta itu bagaikan racun
2	รักเปรียบเสมือนเกสรดอกไม้ rak priab smeana kesorn dok mai	รัก (cinta)	เกสรดอกไม้ (serbak sari)	struktural	Force (attraction)	Cinta itu serbak sari
3	ความรักเหมือนโรค khuam rak muean rokha	รัก (cinta)	โรค (penyakit)	struktural	Excistence (cycle)	Cinta itu penyakit
4	รักเปรียบเสมือนน้ำผึ้ง rak priab smeana nam pheung	รัก (cinta)	น้ำผึ้ง (nam pheung)	struktural	Container (Full-Empty)	cinta itu madu

2. Metafora Orientalional

Berikut ini adalah data-data yang menunjukkan ungkapan metafora orientasional.

(5) Judul Puisi: พันทิพย์ (phan thip)

รักเหมือนกระดาษ เริ่มต้นจากความว่างเปล่าแล้วค่อยมี
เนื้อหา

Cinta itu bagai kertas yang kosong
rak muean kradad rerm ton cak khuam
wang plaw laew khoi mi nuea ha

Target: รัก (rak) cinta

Sumber: กระดาษ (kradad) kertas

Skema Citra: Container (full-empty)

Pada data (5) kata *cinta* adalah target dan kata *membaca buku* adalah sumber dari kata cinta. Skema citra dalam metafora ini adalah *container (full-empty)* “penuh-kosong” antara ranah sumber dan ranah target yaitu cinta. Dalam frasa *cinta itu sebagai kertas* yang menggambarkan cinta

itu seperti kertas yang kosong dari pertama, setelah itu baru ada coretan dalam kertas itu atau ada cerita dalam kertas. Membuat kertas itu penuh dengan cerita tentang cinta.

(6) Judul Puisi: พันทิพย์ (phan thip)

ความรักเหมือนการอ่านหนังสือ

Cinta itu bagai membaca buku
khuam rak muean kan aan nang sue

Target: รัก (rak) cinta

Sumber: การอ่านหนังสือ (karn aan nang sue) membaca buku

Skema Citra: Scale (path)

Pada data (6) kata *cinta* adalah target dan kata *membaca buku* adalah sumber dari kata cinta. Skema citra dalam metafora ini adalah *scale (path)* “perjalanan” antara ranah sumber dan ranah target yaitu cinta. Dalam frasa *cinta itu sebagai membaca buku* yang menggambarkan perasaan

apabila kita membaca buku yang paling menarik membuat kita ingin membaca lagi taidak bisa berhenti, sama juga dengan cinta apabila kita berjumpa cinta yang paling baik membuat kita ada perasaan seperti kita membaca buku.

(7) Judul Puisi: ไฟรัก ไฟซัง ไฟลา (fai rak fai chang fai la)

รักเปรียบเสมือนหยาดน้ำอำมฤตอันชุ่มชื่น

Cinta itu air penawar

rak priab smuean yad nam ammarit an chum chuen

Target: รัก (rak) cinta

Sumber: หยาดน้ำอำมฤต (yat nam ammarit) air penawar

Skema Citra: Excistence

Pada data (7) kata *cinta* adalah target dan kata *air penawar* adalah sumber dari kata cinta. Skema citra dalam metafora ini adalah *excistence* “penghidupan” antara ranah sumber dan ranah target yaitu cinta. Dalam frasa *cintu itu air penawar* yang menggambarkan air penawar itu bisa membuat orang yang hapir mati dapat sembuh kembali sama dengan cinta. Di sini

bukan hanya cinta laki-laki dan perepuan tatapi termasuk juga cinta dari ibu bapak dan keluarga.

(8) Judul Puisi: ได้โค้งสะพาน (tai khong saphan)

ความรักไม่ต้องมีเส้นพรมแดน

Cinta tidak perlu ada batasan

rak mai tong mi sen phrom daen

Target: รัก (rak) cinta

Sumber: เส้นพรมแดน (sen phrom daen) batasan

Skema: Force

Pada data (8) kata *cinta* adalah target dan kata *batasan* adalah sumber dari kata cinta. Skema citra dalam metafora ini adalah *force (Blockage)* “halangan” antara ranah sumber dan ranah target yaitu cinta. Dalam frasa *cinta itu tidak perlu batasan* yang dapat menggambarkan cinta itu tidak ada batasan antara A atau B, contoh cinta antara laki-laki sama laki-laki tidak ada batasan antara keduanya walaupun dibanding dengan benda yang lain juga sama.

No	Pemetaan	Target Wilayah		Jenis Metafora	Skema Citra	Pemet aan (Makna)
		Targ et Domain	Source Domain			
1	รักเหมือนกระดาษ เริ่มตันจากความว่างเปล่าแล้วค่อยมีเนื้อหา rak muean kradad rerm ton cak khuam wang plaw laew kloi mi nuea ha	รัก (cinta)	กระดาษ(kertas)	Orientasi onal	Contai ner (full-empty)	Cinta itu bagaikan kertas kosong
2	ความรักเหมือนการอ่านหนังสือ khuam rak muean kan aan nangsue	รัก (cinta)	การอ่านหนังสือ (membaca buku)	Orientasi onal	Scale (path)	Cinta itu membaca buku
3	รักเปรียบเสมือนหยาดน้ำอำมฤตอันชุ่มชื่น rak priab smuean yad nam ammarit an chum chuen	รัก (cinta)	หยาดน้ำอำมฤต(air penawar)	Orientasi onal	Exciste nce	Cinta itu air penaw ar

4	ความรักไม่ต้องมีเส้นพรมแดน rak mai tong mi sen phrom daen	รัก (cinta)	เส้นพรมแดน (batasan)	Orientasi onal	Force (Blockage)	Cinta tidak perlu ada batasan
---	---	----------------	-------------------------	-------------------	---------------------	---

3. Metafora Ontologikal

Berikut ini adalah data-data yang menunjukkan ungkapan metafora ontologikal.

(9) Judul Puisi: นักเดินเรือ (nak dern ruela)

รักเหมือนเรือน้อย

Cinta itu perahu kecil dalam lautan.

rak muean ruela noy

Target: รัก (rak) cinta

Sumber: เรือน้อย (ruela noy) perahu kecil

Skema Citra: Container

Pada data (9) kata *cinta* adalah target dan kata *pohon* adalah sumber dari kata *cinta*. Skema citra dalam metafora ini adalah *container* “wadah” antara ranah sumber dan ranah target yaitu *cinta*. Dalam frasa *Cinta sebagai perahu kecil dalam lautan* yang menggambarkan perahu kecil yang berada di dalam laut, dalam laut itu ada segala benda yang bahaya dan ada juga benda yang indah tergantung perahu itu akan berjumpa dengan benda apa laut pasti perahu itu harus kuat dan bisa lewat benda yang dialami itu.

(10) Judul Puisi: ไฟรัก ไฟซัง ไฟลา (fai rak fai chang fai la)

รักเปรียบเสมือนความกลัว

Cinta itu khawatir/kecemasan.

rak priab smuean khuam klum

Target: รัก (rak) cinta

Sumbat: ความกลัว (khuam klum)

khawatir/cemas

Skema Citra: Force (blockage)

Pada data (10) kata *cinta* adalah target dan kata *khawatir/kecemasan* adalah sumber. Skema citra dalam metafora ini adalah *force (blockage)* “rintangan” antara ranah sumber dan ranah target yaitu *cinta*. Dalam frasa *Cinta itu khawatir/kecemasan* yang menggambarkan *cinta* itu bisa

membuat kita berada dalam keadaan khawatir atau cemas karena apabila kita ada *cinta* biasa perasaan tersebut datang dalam pikiran setiap orang.

(11) Judul Puisi: บันทึกรักของจิตรกร (ban thuek khong citrkorn)

ความรัก เหมือนต้นไม้

Cinta itu pohon

khuam rak muean ton mai

Target: รัก (rak) cinta

Sumber: ต้นไม้ (ton mai) pohon

Skema Citra: Space (up-down)

Pada data (11) kata *cinta* adalah target dan *pohon* adalah sumber. Skema citra dalam metafora ini adalah *space (up-down)* “naik-turun” antara ranah sumber dan ranah target yaitu *cinta*. Dalam frasa *cinta itu sebagai pohon* dapat menggambarkan *cinta* itu seperti pohon, karena pohon ingin peduli dari penanamnya yaitu harus menyiram air setiap hari dan taburkan pupuk supaya pohon itu segar dapat besar atau subur di masa depan sama juga dengan *cinta* harus ada orang yang peduli supaya *cinta* itu tidak tawar atau palsu.

(12) Judul Puisi: ทบทวนเส้นทางก่อนย่างก้าวใหม่ (thop thuan senthang korn yang kao mai)

ความรักก็เหมือนเส้นกราฟ

Cinta itu garis grafik

khuam rak kor muean sen kraf

Target: รัก (rak) cinta

Sumber: เส้นกราฟ (kraf) garis grafik

Skema: Space (up-down)

Pada data (12) kata *cinta* adalah target dan *garis grafik* adalah sumber. Skema citra dalam metafora ini adalah *space (up-down)* “naik-turun” antara ranah sumber dan ranah target yaitu *cinta*. Dalam frasa *cinta itu garis grafik* dapat

menggambarkan cinta ada waktu naik dan turun yang tergantung dengan perasaan antara waktu yang sedang bercinta. Cinta

ada manis ada asam dan ada pahit sama juga dengan garis grafik yang ada naik dan turun.

No	Pemetaan	Target Wilayah		Jenis Metafora	Skema Citra	Pemetaan (Makna)
		Target Domain	Source Domain			
1	รักเหมือนเรือน้อย rak muean ruela noy	รัก (cinta)	เรือ(perahu)	Ontologi	Contain er	Cinta itu perahu kecil
2	รักเปรียบเสมือนความกลัว rak priab smuean khuam klum	รัก (cinta)	ความกลัว (khawatir)	Ontologi	Force (blockage)	Cinta itu khawatir
3	ความรัก เหมือนต้นไม้ Khuam rak muean ton mai	รัก (cinta)	ต้นไม้(pohon)	Ontologi	Space (up-down)	Cinta itu pohon
4	ความรักก็เหมือนเส้นกราฟ khuam rak kor muean sen kraf	รัก (cinta)	เส้นกราฟ (garis grafik)	Ontoogik al	Space (up-down)	Cinti it ugaris grafik

IV. SIMPULAN

Metafora adalah penggunaan bahasa atau pun kata-kata. Frasa maupun kalimat digunakan untuk mengungkapkan kepada personal atau kelompok secara langsung dan bukan dengan arti yang sebenarnya. Makna dalam hal ini biasa dijelaskan untuk mengungkapkan sebuah makna yang berlebih-lebihan, namun makna kiasan tersebut sungguh tidak terlalu sulit untuk menjelaskan dan mengartikan apa arti dari kata-kata yang dimaksudkan.

Metafora Struktural Metafora struktural merupakan jenis metafora yang domain sumbernya membentuk struktur pengetahuan terhadap konsep target, dengan kata lain fungsi kognitif bentuk-bentuk metafora struktural memungkinkan penutur memahami target A dengan makna-makna yang terstruktur dalam sumber B. Namun, pemahaman mengenai metafora struktural terjadi dengan mengkonseptualisasikan elemenelemen yang ada pada A dan elemen-elemen pada B.

Metafora Oreintasional Metafora orientasional berhubungan dengan orientasi

pengalaman hidup yang membentuk skema citra, seperti naik-turun (updown); dalam-luar (in-out), depan-belakang (front-back), hidup-mati (on-off), dalam dangkal (deep-shallow), dan pusat-keliling (centralperipheral). Orientasi ruang ini muncul dengan didasarkan pada pengalaman fisik manusia dalam mengatur orientasi arah dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman tersebut menyatu di dalam pikiran manusia.

Metafora Ontologikal Metafora ontologikal adalah metafora yang di dalamnya fenomena nonfisik dalam pengalaman manusia digambarkan sebagaimana halnya memandang fenomena fisik yang konkret. Metafora ontologikal melihat kejadian, aktifitas, emosi, sebagai entitas dan substansi. Selain itu juga metafora ontologikal untuk mengklasifikasikan pemahaman mengenai kejadian, tindakan, aktifitas, dan keadaan. Kejadian-kejadian dan berbagai tindakan dikonseptualisasikan secara metafora sebagai obyek-obyek, aktifitas sebagai substance, keadaan sebagai container.

skema citra merupakan unsur yang sangat penting dalam struktur konseptual kajian semantik kognitif. Skema citra merupakan struktur makna yang didapat dari pengalaman yang dihasilkan dari bagaimana tubuh berinteraksi dengan dunia. Hal ini didasarkan pada hal-hal abstrak disunia yang dijelaskan melalui sesuatu yang bersifat fisik. Saeed (2003:355) membagi skema citra menjadi tiga kategori, yaitu skema ruang (contaiment schema), skema jalan (path schema), dan skema kekuatan (force schema).

Puisi sebagai suatu bentuk karya sastra yang eksistensinya tak lekang oleh waktu. Puisi merupakan karya sastra yang mempunyai karakteristik unik dan bahasa yang indah. Banyak hal menarik yang terdapat dalam puisi, salah satunya adalah penggunaan metafora. Tarigan (1984: 4) kata puisi berasal dari bahasa Yunani “poesis” yang berarti penciptaan. Bahwa bahasa Inggris di sebut “poetry” artinya puisi, poet artinya penyair, poem berarti syair atau sajak. Arti yang semacam ini lama-kelamaan dipersempit ruang

lingkupnya menjadi “ hasil seni sastra yang kata- katanya disusun menurut syarat tertentu dengan menggunakan irama sajak dan kata-kata kiasan.

Setelah menganalisis jenis-jenis metafora yang terdapat lirik lagu-lagu, puisi, dan cerpen dalam Bahasa Thailand, penulis dapat menyimpulkan bahwa frasa tersebut menceritakan tentang perbandingan cinta dengan pelbagai benda. Berdasarkan hasil identifikasi dengan menggunakan teori Lakoff dan Johnson tentang jenis-jenis metafora, dari 8 judul tersebut ditemukan 12 data yang mengandung metafora, yaitu 4 metafora struktural, 4 metafora orientasional, dan 3 metafora ontologikal. Ungkapan metaforis yang sering muncul adalah metafora ontologikal hal tersebut karena penulis lagu ingin menghidupkan bahasa abstrak menjadi bahasa konkret. Selain itu, ditemukan pula 5 jenis skema citra, yaitu SPACE (up-down), CONTAINER (full-empty), FORCE (conterforce-attraction-blockage), SCALE (path), dan EXCISTENCE (cycle).

DAFTAR PUSTAKA

- Beekman, John and John Callow. 1974. *Translating the Word of God*. Grand Rapids: Zondervan.
- Cruse, D. Alan dan Croft William. 2004. *Cognitive Linguistisc*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 2006. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Refika Aditama.
- Lakoff, George and Jhonson, Mark. 2003. *Methaphors We Live By*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Lyons, J. 1977. *Semantics. Volume I*. Melbourne: Cambridge University Press.
- Saeed, Jhon. 1997. *Semantics*. Oxford: Blackwell Publishers.
- Saeed, Jhon. 2003. *Semantics (Introducing Linguistics)*. United States of America: Blackwell Publishing.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistis*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Lyra, H. M., Ampera, T., Muhtadin, T. “*Metafora Mati (Dead Metaphor) dalam Bahasa Sunda*” dalam *Metahumaniora* Vol. 6 No. 2. September 2016. Hlm. 189-99.
- Langacker, Ronald W. 2008. *Cognitive Grammar A Basic Introduction*. New York : Oxford University Press.